

Adaptasi Program Pembelajaran *Offline* di Tengah PPKM Covid 19 Menambah Semangat dan Hasil Belajar Kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan

Isnaini Nur Qurota Ayun¹, Isnaini Nur Hasan Rohadi², Ragil Kurniawan³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

PPKM Covid 19, offline, Hasil Belajar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pandeyan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *offline* selama di masa pandemic covid 19, 2) mengetahui bagaimana semangat dan hasil belajar siswa selama *offline* dan *online* selama masa PPKM covid 19 di SD Muhammadiyah Pandeyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded teori*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan di terapkan adalah observasi, wawancara dengan guru kelas 2 dan beberapa siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan dan menganalisis sederhana yang hanya mengungkapkan fenomena yang terjadi pada pembelajaran secara offline di Masa Pandemi covid 19. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan hasil belajar siswa selama pembelajaran *offline* dan *online* di masa PPKM covid 19 di SD Muhammadiyah Pandeyan. Proses pembelajaran secara *offline* dilaksanakan karena di SD Muhammadiyah Pandeyan level 1 di tengah PPKM dan mengingat siswa membutuhkan pembelajaran secara *offline* di bandingkan *online*.

How to Cite: Ayun. Rohadi, dan Kurniawan (2021). Adaptasi Program Pembelajaran *Offline* Di Tengah PPKM Covid 19 Menambah Semangat dan Hasil Belajar Kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia saat ini sedang maraknya wabah virus, yaitu virus *covid 19* virus corona. Virus *covid 19* atau virus corona adalah keluarga virus besar yang menyebabkan penyakit diantaranya mulai dari gejala teringan sampai dengan gejala terberat. Adanya covid 19 ini berdampak pada seluruh masyarakat di dunia salah satunya di Indonesia dari usia bayi sampai lansia. Masalah ini berdampak pada beberapa bidang seperti dibidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Ditengah pandemi *Covid 19* semua kegiatan terpaksa diberhentikan salah satunya termasuk kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan. Proses pembelajaran yang biasanya tatap muka terpaksa harus diganti menjadi daring atau *online*. Menurut Isman pembelajaran daring atau *online* adalah memanfaatkan penggunaan jaringan internet dalam proses dilakukan pembelajaran. Penerapan pada pembelajaran daring mempunyai dampak tersendiri, salah satunya untuk sekolah dasar. Siswa sekolah dasar belum terbiasa dalam belajar secara mandiri dirumah tanpa bimbingan guru. Selain siswa orang tua juga mengalami tantangan yang tidak ringan dalam kegiatan *online*. Hal ini dikarenakan, adanya kondisi baru yang sebelumnya kegiatan dan aktivitas berjalan dengan lancar, akan tetapi sekarang semuanya serba *online* dan semua aktivitas berada di rumah. Awalnya semua aktivitas di rumah baik-baik saja, akan tetapi jika semua aktivitas yang dilakukan di rumah menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi di rumah. Banyak orang tua yang bekerja, tetapi dengan kondisi ekonomi yang dialaminya semakin hari semakin menurun, orang tua mengalami juga mengalami permasalahan yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK) di pekerjaannya yang di sebabkan efek pandemi *covid 19* dan anggota keluarga yang sakit dikarenakan virus *covid 19*. Orang tua juga merasa kesulitan jika harus berperan menjadi guru yang sebelumnya tidak pernah mempunyai

bakat dalam memberikan atau menyalurkan materi kepada anak-anaknya. Dari beberapa hal itu sangat mempengaruhi kondisi yang ada di rumah.

Beragam permasalahan yang terjadi, pandemi *covid 19* ini sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak dan pendidikan anak-anak. Dibutuhkan strategi yang baik guna untuk pembelajaran berjalan dengan efektif dikarenakan masalah yang dialami dalam pembelajaran selama pandemi *covid 19*. Untuk mencapai hasil yang diharapkan maksimal harus dilakukan strategi khusus, beberapa strategi yang harus di terapkan. 1) kemampuan belajar yang mandiri, kemampuan ini berinisiatif untuk mengatur, mengelola waktu dan mengatur emosional dengan kegiatan yang lainnya agar semua kegiatan berjalan dengan lancar. 2) konsisten dalam berkomitmen waktu kegiatan belajar, baik sendiri atau pada lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menerapkan anak seperti belajar di sekolah. Dalam artian, anak terbiasanya belajar secara disiplin seperti di sekolah dengan menyediakan ruang, waktu belajar dan menggunakan seragam sekolah. Jika memungkinkan orang tua harus berperan menjadi guru, pengajar dan orang tua dirumah. Agar proses pembelajaran dirumah berjalan dengan efektif. Namun, jika dipikirkan bersama semuanya akan berjalan sesuai rencana yang diharapkan. Kondisi yang dialami sekarang, semakin terbuka kesadaran dan pikiran bahwa pendidikan pembelajaran yang baik berada di sekolah.

Belajar secara *online* atau belajar sendiri pastinya memiliki tantangan tersendiri, karena pembelajaran *online* dianggap gampang dan bebas oleh peserta didik, peserta didik dituntut untuk konsisten dan komitmen dalam belajar sendiri dirumah. Belajar sendiri atau mandiri adalah kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan. Akan tetapi belajar mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik tanpa bantuan guru dan orang tua. Selain itu, permasalahan sarana dan prasarana yang ada saat pembelajaran secara *online* tidak memadai. Seperti, orang tua yang hanya memiliki satu *Handphone*, *Handphone* yang dimiliki dibawa kerja jika peserta didik harus melaksanakan pembelajaran menggunakan *google meet* harus tertunda, kuota *internet* tidak memadai karena proses pembelajaran menggunakan *google meet*, *youtube* dan media lain yang menggunakan *internet* dan jaringan yang tidak pastinya ada. Karena sekolah dasar yang berada di pedesaan. Permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran *online* atau belajar mandiri menjadikan semangat dan hasil belajar siswa menurun, karena pembelajaran secara *online* pembelajaran menjadi bebas dan fleksibel. Apalagi untuk peserta didik kelas bawah yang harus komitmen dalam belajar, akan tetapi memilih bermain dengan teman-temannya tanpa memikirkan tugas sekolah. Hal ini yang menjadikan semangat dan hasil belajar peserta didik menurun. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran secara *offline* peserta didik lebih disiplin dalam belajar, karena dipantau langsung oleh guru, pembagian dan pengelolaan waktu yang tepat untuk pembelajar menjadi efektif.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi dari belajar secara *online* atau belajar mandiri di rumah, materi yang seharusnya disampaikan oleh guru malah menjadikan tidak sampainya materi yang diberikan, permasalahan ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadikan permasalahan tersebut. Belajar secara mandiri tanpa bantuan dari orang tua, guru dan sekitarnya. Maka dari itu sekolah dasar di kecamatan sewon bantul yang berada di pedesaan, SD Muhammadiyah Pandeyan sangat membutuhkan pembelajaran secara *offline*. Hal ini dikarenakan kelas bawah sangat membutuhkan bimbingan dari guru dalam semua pembelajaran, untuk meningkatkan dan menambah semangat hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran secara *offline* menjadikan efektif dan efisien, peserta didik bisa belajar atau mengerjakan dengan bantuan guru.

Berdasarkan pendahuluan, di SD Muhammadiyah Pandeyan ini menarik untuk diteliti dikarenakan SD Muhammadiyah Pandeyan adalah sekolah dasar yang berada di pedesaan yang tepatnya di Kecamatan Sewon, menerapkan kegiatan pembelajaran secara *offline* di masa PPKM covid 19 dengan menggunakan protokol kesehatan dengan aman. Apalagi lebih memprioritaskan

peserta didik untuk semangat dalam belajar dan hasil belajar di masa PPKM covid 19. Hal ini dikarenakan kelas bawah perlu bimbingan dari guru langsung dalam proses pembelajaran, maka dari itu sistem pembelajaran secara *offline* sangat cocok untuk membangun semangat belajar anak. Di Yogyakarta sudah ada beberapa yang meneliti kegiatan pembelajaran secara *offline* tetapi yang di teliti yaitu sekolah yang berada di kota, akan tetapi untuk SD Muhammadiyah Pandeyan yang berada di pedesaan belum ada yang meneliti permasalahan kegiatan pembelajaran secara *offline* dengan semangat dan hasil belajar siswa selama PPKM covid 19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pandeyan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *offline* di masa pandemi covid 19 dan mengetahui bagaimana semangat dan hasil belajar siswa selama pembelajaran *offline* dan *online* selama masa PPKM covid 19 di SD Muhammadiyah Pandeyan.

METODE

Pada adaptasi program pembelajaran *offline* di tengah PPKM covid 19 menambah semangat dan hasil belajar kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan. Pada judul diatas termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan *grounded teori*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan analisis. Pada teknik pengumpulan data dilakukan saat PLP 2 kegiatan program studi PGSD di SD tersebut, dengan melakukan praktik mengajar dikelas, dengan guru kelas 2 dan beberapa siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada semangat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran secara *offline*.

Menurut Strauss & Corbin, dalam Creswell 1998 (Emzir, 2011: 209-210) dilakukan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data, wawancara ini berguna untuk menemukan informasi dan tidak ada informasi yang akan di tanyakan atau ditemukan lagi. Pada penelitian yang saya lakukan menganalisis untuk mengumpulkan data melalaui pengamatan yang ada di lapangan. Pada penelitian ini partisipan di wawancarai sesuai dengan tema penelitian yang telah dibuat berupa pertanyaan yang paling baik. Pada proses pengumpulan informasi melalui pengumpulan data (Creswell, 1998 dalam Emzir, 2011:210).

1) observasi dilakukan di SD Muhammadiyah Pandeyan dengan kegiatan PLP 2 melalui praktek mengajar di kelas 2 SD. Di SD tersebut sudah dilakukan pembelajaran *offline* di tengah PPKM covid 19. 2) mewawancarai wali kelas 2 dan siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah Pandeyan mengenai proses pembelajaran *offline* di tengah PPKM covid 19, membandingkan pembelajaran *online* dan *offline* selama proses pembelajaran berlangsung dan membandingkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran *online* dan *offline* 3) menganalisis program pembelajaran berlangsung dengan mewawancarai partisipan sampai tidak ada pertanyaan lain yang akan di tanyakan. 3) tujuan dilakukan evaluasi ini untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dilapangan dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sebelum versi terakhir diterapkan dan menilai pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan penelusuran kata kunci “PPKM covid 19”, “Offline” dan “Hasi Belajar” peneliti memperoleh beberapa referensi diantaranya berita, artikel dan informasi. Kriteria yang dipilih untuk berita, artikel dan informasi yang dipilih adalah permasalahan covid 19, pembelajaran *offline* dan hasil belajar pada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pandeyan kecamatan Bangunharjo Sewon bantul. Penelitian ini lebih fokus di kelas 2, hal ini dikarenakan kelas 2 adalah tempat dilaksanakan kegiatan PLP 2 pada saat praktek mengajar yang diadakan program studi PGSD Universitas Ahmad Dahlan. Diharapkan dari penelitian ini hasil yang di dapatkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai proses pembelajaran secara *offline* di masa PPKM covid 19.

HASIL DAN PEBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pandeyn kelas 2. Yang terletak di Pandeyan Bangunharjo Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Adaptasi program pembelajaran *offline* di tengah PPKM covid 19 menambah semangat dan hasil belajar kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan. Implementasi pembelajaran *online* dan *offline* di tengah PPKM covid 19 hasil belajar kelas 2 melalui 2 tahap 1) pembelajaran secara online menggunakan video pembelajaran dan soal evaluasi, 2) pembelajaran secara *offline* menggunakan modul pembelajaran dan soal evaluasi. Dapat dilihat hasil belajar dari pembelajaran secara *online* dan *offline*.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas 2 selama *online* dan *offline*

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Belajar	
			31 Agustus 2021 <i>online</i>	6 September 2021 <i>offline</i>
1.	Alegra Dyoshena Narafaza	L	<i>Tidak mengerjakan</i>	<i>Tidak berangkat</i>
2.	Ardafa Dewaruchi Anhabibie	L	90	40
3.	Bagas Mahendra Purnama	L	<i>Tidak mengerjakan</i>	<i>Tidak berangkat</i>
4.	Faiza Zakaria Hanif	L	60	100
5.	Fiza Mumtaza	P	100	60
6.	Hanifa Rasyida	P	80	100
7.	Lugas Tirta Adi Putra	L	90	80
8.	Mikael Kanan Irwansyah	L	<i>Tidak mengerjakan</i>	80
9.	M. Akhdan Setyahadi	L	<i>Tidak mengerjakan</i>	100
10.	M. Fadhil Herani	L	<i>Tidak mengerjakan</i>	<i>Tidak berangkat</i>
11.	Nabila Ramadhani	P	90	60
12.	Olivia Putri Sadira	P	50	100
13.	Rizki Ramadhan	L	80	40
14.	Syanin Anfielda A. K.	P	<i>Tidak mengerjakan</i>	20

Berdasarkan dari hasil data dan pengamatan saya, terlihat dari hasil belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Pandeyan hasil belajar pada pembelajaran *online* ada beberapa yang tidak mengerjakan hal ini dikarenakan ada beberapa factor 1) belajar sendiri, 2) tidak mengerjakan atau lupa mengerjakan tugas dan 3) kurang memahami materi dari guru. Sedangkan hasil belajar pada pembelajaran *offline* terjadi peningkatan nilai dan sedikit anak yang tidak masuk dalam pembelajaran *offline*, hal ini dikarenakan adanya bimbingan dari guru dan semangat belajar bersama teman-teman di kelas.

Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu pengetahuan siswa yang dimiliki setelah mendapatkan penjelasan atau pengalaman belajar dari guru atau orang yang memberinya pelajaran. Proses pemberian nilai yang di dapatkan siswa yang berbentuk interpersi diakhiri dengan pertimbangan yang ada. Dalam proses belajar mengajar mengandung tiga unsure utama yaitu bertujuan untuk pengajaran, belajar dan hasil belajar. Pada realita yang terjadi, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku anak dari beberapa bidang diantaranya bidang kognitif pada ilmu psikologi, efektif dari hasil yang akan dicapai dan psikomotorik skil atau kemampuan yang dimiliki anak. Pada penilaian ini berfungsi sebagai 1) mengetahui terapi tidaknya tujuan intrusional, 2) umpan balik yang diciptakan oleh peserta didik dan guru dalam memberikan penjelasan dan perbaikan proses dalam belajar mengajar, 3) menyusun isi laporan dari hasil belajar siswa terhadap pertanggung jawaban orang tua.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa terlihat dari proses pembelajaran. Beberapa factor di dalamnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Factor-faktor yang di dalamnya adalah kecerdasan, kesiapan anak dalam belajar dan bakat yang dimiliki oleh anak dari berbagai aspek. Kondisi fisik pada tubuh anak juga mempengaruhi hasil belajar anak. Apabila fisik atau organ tubuh anak yang lemah juga mempengaruhi psikologi anak, sehingga materi yang diberikan oleh guru tidak tersampaikan oleh anak atau tidak berbekas. Dari segi psikologi anak dapat mempengaruhi hasil belajar anak diantaranya sikap, intelegensi, minat dan motivasi siswa. Hasil belajar juga dipengaruhi beberapa factor yaitu factor dari luar dan factor dari dalam. Factor dari luar meliputi nasional dan sosial, sedangkan factor dari dalam yaitu kondisi fisik pada anak yang terdapat dalam diri suatu individu dan factor psikologi. Factor yang lainnya mendapatkan bantuan dari guru dan belajar secara mandiri, yaitu belajar mendapatkan bantuan dari guru termasuk dalam pembelajaran secara *offline*, sedangkan belajar secara mandiri termasuk pembelajaran secara *online*. Dari beberapa sistem pembelajaran dapat di ketahui hasil belajar siswa dengan bantuan guru dan dengan belajar secara mandiri, pastinya belajar dengan bantuan guru pasti akan lebih paham dibandingkan dengan belajar secara sendiri. Dapat disimpulkan dari beberapa factor hasil belajar yaitu factor dari luar dan factor dari dalam juga mempengaruhi hasil belajar anak. Pengaruh dari factor tersebut bisa bersifat positif dan negative tergantung pada kondisi individu masing-masing dan factor belajar bersama guru dan belajar secara mandiri dirumah dapat di ketahui hasil belajar siswa dengan bantuan guru dan dengan belajar secara mandiri, pastinya belajar dengan bantuan guru pasti akan lebih paham dibandingkan dengan belajar secara sendiri.

Covid 19

Pada penghujung tahun 2020 tepatnya bulan April pemerintah mengumumkan bahwa virus covid 19 sudah memasuki Indonesia untuk pertama kalinya, jenis virus baru yang disebabkan oleh kota wuhan di negara China dan tidak di ketahui penyebabnya. Pada gejala covid 19 ini interksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Menurut beberapa sumber yang terkena virus covid 19 adalah beberapa pasien yang berprofesi sebagai pedagang yang beroperasi di pasar ikan. Virus covid 19 adalah virus besar yang menyebabkan beberapa penyakit diantaranya gejala ringan sampai dengan gejala terberat. Adanya covid 19 ini berdampak pada seluruh masyarakat di dunia salah satunya di Indonesia. Seperti dibidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Ditengah pandemi *Covid 19* semua kegiatan terpaksa diberhentikan salah satunya termasuk kegiatan belajar mengajar dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan dimana pun berada dan mematuhi protokol kesehatan yaitu selalai menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dimana pun saat berpapasan dengan orang lain. Kegiatan kerumunan dibubarkan guna untuk memutus mata rantai covid 19 dan harus dilakukannya isolasi selama 14 hari

Offline

Menurut penulis, pada dasarnya belajar *offline* yaitu tatap muka. Hasilnya tidak sama atau dengan kata lain, untuk saat ini hasilnya akan jauh berbeda karena terdapat beberapa factor salah satunya adalah ketidak siapan dunia dalam proses pendidikan dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat di dunia selama pandemic covid 19. Perbedaan dari pembelajaran *offline* dan *online* dilihat dari metode dan model pembelajaran yang diberikan ke peserta didik, pada pembelajaran tersebut juga memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing. Di masa pandemic covid 19 peserta didik lebih membutuhkan pembelajaran secara *offline* dibandingkan belajar secara *online* dirumah. Karena pembeajaran tersebut mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan keuntungan dari pembelajaran *offline* yaitu 1) siswa dapat

berinteraksi langsung dengan teman-temannya disekolah atau di tempat pendidikan lainnya, 2). Dapat bertanya langsung pada guru, pendidik atau tentor, 3). Siswa mempunyai jadwal belajar dan belajar menjadi efektif dan efisien, 4) lebih konsentrasi, karena belajar langsung dengan ahli atau guru tidak belajar sendiri dan 5) sangat membantu orang tua yang sibuk dalam berbagai urusan, tidak bisa membimbing anaknya dalam memberikan pembelajaran. Dari keuntungan pembelajaran *offline* adalah hasil belajar peserta didik tergantung pada semangat belajar yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini ditemukan factor yang mempengaruhi hasil belajar anak dan sudah menyatakan semua aspek dari hasil belajar anak. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pandeyan menfokuskan pada kelas 2 SD. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara kepada wali kelas SD Muhammadiyah Pandeyan dan beberapa siswa kelas 2, observasi turun langsung di SD Muhammadiyah Pandeyan melalui kegiatan PLP 2 yaitu program kampus Universitas Ahmad Dahlan dan terakhir melalui analisis terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran *online* dan *offline*. Kekurangan dari artikel ini tidak menjelaskan kekurangan pembelajaran secara *offline* dan kelebihan pembelajaran *online*.

UCAPA TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya semangat dalam melakukan penelitian hingga menjadikan artikel yang saya buat sangat menarik. Orang tua saya yang tidak pernah capek memberikan support serta doa dalam menyelesaikan artikel ini. Dan yang terakhir untuk orang istimewa yang selalu menemani saya dalam pembuatan artikel sampai keluh kesah saya sampaikan kepadanya dan mengerjakan tugas berupa artikel dari memilih judul sampai artikel selesai. Terima kasih untuk Allah SWT, orang tua dan orang istimewa yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* , 34-45.
- Asih, B. B. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDMU Ahmad Dahlan Braja Selehah. *As-Salam I* , 241-256.
- Collage, N. (2020, Januari 16). *Kelebihan Bimbel Offline Dibandingkan Bimbel Online Di Nusagama*. Retrieved September 22, 2021, From <https://Nusagama.Com/Kelebihan-Bimbel-Offline-Dibandingkan-Bimbel-Online-Di-Nusagama/>
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pengetahuan* , 1-7.
- Sihontang, H. (2020). Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Remaja Hkbp Duren Jaya Bekasi. *Jurnal Comunita Servizio* , 393-405.
- Sulihin Mustafa, H. R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA*. Jakarta : Kemendiknas Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Menengah Atas.